

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD N SUMBEREJO 2 DEMAK

Ahmad Zaenal Abidin¹, Toha Makhsum²

Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

Email: abidinzaenal7161@std.unissula.ac.id

Abstract: *This study aims to optimize the development of students' soft skills through Islamic Religious Education (PAI) and Character Building based on the Pancasila Student Profile at SD N Sumberejo 2 Demak, focusing on the Hifdži al-Qur'an program. Using a mixed methods research method, data were collected through observation, interviews, and document analysis. The validity of the research instrument was tested using the Aiken's V method, producing a value of 0.8958, indicating high content validity. The results showed that the process of developing soft skills involved three main stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage showed significant results, while the implementation and evaluation stages faced challenges. The main supporting factors included school leadership support, collaboration between teachers, and adequate facilities. Inhibiting factors included time management and heterogeneity of student abilities. This study concluded that the integration of soft skills development in PAI and Character Building learning based on the Pancasila Student Profile has significant potential, but requires a more adaptive and innovative approach in its implementation.*

Keywords: *Hifdži al-Qur'an, Pancasila Student Profile Soft skill, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan *soft skill* siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD N Sumberejo 2 Demak, dengan fokus pada program *Hifdži al-Qur'an*. Menggunakan metode penelitian *mixed methods*, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Validitas instrumen penelitian diuji menggunakan metode Aiken's V, menghasilkan nilai 0.8958, menunjukkan validitas isi yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses

pengembangan *soft skill* melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan menunjukkan hasil yang signifikan, sementara tahap pelaksanaan dan evaluasi menghadapi tantangan. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepemimpinan sekolah, kolaborasi antar guru, dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat mencakup manajemen waktu dan heterogenitas kemampuan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Profil Pelajar Pancasila memiliki potensi signifikan, namun memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif dalam implementasinya.

Kata kunci: *Soft skill*, Pendidikan Agama Islam, Profil Pelajar Pancasila, *Hijdzji al-Qur`an*

Pendahuluan

Pengembangan *soft skill* telah menjadi komponen integral dalam pendidikan kontemporer, melengkapi kompetensi akademis siswa dalam menghadapi kompleksitas tantangan global.¹ Keterampilan seperti komunikasi efektif, kolaborasi, dan manajemen waktu memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan peningkatan kapabilitas interaksi sosial.² Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti menawarkan peluang signifikan untuk kultivasi *soft skill* siswa melalui pendekatan pedagogis yang berlandaskan nilai-nilai Islam.³

Meskipun Kurikulum 2013 telah menekankan urgensi keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill*, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan.⁴ Banyak institusi pendidikan cenderung memprioritaskan aspek *hard skill*, menerapkan metode pembelajaran konvensional yang kurang kondusif terhadap

¹ Bernd Schulz, "The Importance of Soft Skills: Education beyond Academic Knowledge," *Nawa: Journal of Language & Communication* 2, no. June (2008).138-140.

² M.A. dkk Dr. Elfrindri, SE, *Soft Skills Untuk Pendidik*, ed. Firti Rasmita (Baduose Media, 2020). 53-60.

³ Toha Makhshun, "Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-17 Dan Implikasinya Pada Pendidikan Keluarga," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15607>. 69.

⁴ M Yaumi, M. & Hum, "Prinsip – Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua," (*Jakarta: Kencana Prenadamedia Group*, 2017). 80.

pengembangan *soft skill* siswa.⁵ Kesenjangan ini mengindikasikan kebutuhan akan inovasi dalam strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dalam kerangka budaya akademik Islami mampu menanamkan nilai-nilai agama yang tidak hanya membentuk kemampuan intelektual tetapi juga kesadaran spiritual yang berpengaruh pada pengembangan *soft skill* siswa.⁶

Integrasi Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menyajikan kerangka kerja komprehensif untuk mendukung pengembangan *soft skill* siswa. Profil ini mencakup enam dimensi utama yang meliputi aspek Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, yang selaras dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020.⁷ Namun, efektivitas penerapannya di sekolah dasar masih perlu diteliti lebih lanjut.⁸

Studi terdahulu telah mengindikasikan potensi pengembangan *soft skill* melalui pendidikan agama. Sejalan dengan Istiqomah menemukan bahwa pengembangan *soft skill* dapat dioptimalkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia.⁹ Penelitian ini mendemonstrasikan efektivitas integrasi prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa.¹⁰ Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai implementasi spesifik di tingkat sekolah dasar.¹¹

⁵ Schulz, "The Importance of Soft Skills: Education beyond Academic Knowledge." 138-40.

⁶ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

⁷ Kemendikbud Ristek, *Panduan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021.

⁸ Paul Black and Dylan Wiliam, "Assessment and Classroom Learning," *International Journal of Phytoremediation* 21, no. 1 (1998), <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>. 316-320.

⁹ Istiqomah, "Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023," n.d.

¹⁰ Arlanda Nissa Rahma and Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 18, no. 1 (2021). 98

¹¹ Lisna Amelia and Deti Rostika, "Problematisasi Inovasi Pendidikan Indonesia," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2022), https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.1735. 56

Observasi awal di SDN Sumberejo 2 Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, mengungkapkan adanya kesenjangan antara potensi pengembangan *soft skill* melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan implementasinya di lapangan. Program *Hifdzi al-Qur'an*, yang seharusnya menjadi sarana efektif dalam pengembangan *soft skill*, khususnya disiplin dan konsistensi, belum mencapai hasil yang optimal. Fenomena ini menunjukkan urgensi penelitian lebih lanjut mengenai strategi efektif dalam mengintegrasikan pengembangan *soft skill* ke dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan *soft skill* siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD N Sumberejo 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap *body of knowledge* dalam pengembangan kurikulum yang mengedepankan *soft skill* siswa pada tingkat pendidikan dasar. Selain itu, studi ini bertujuan untuk menyediakan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang efektif dalam mengembangkan *soft skill* siswa, selaras dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dipilih untuk menggabungkan elemen kualitatif dan kuantitatif, dengan penekanan lebih besar pada aspek kualitatif.¹² Tujuan dari desain ini adalah untuk memahami secara mendalam pengembangan *soft skill* melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya fokus pada data numerik, tetapi juga berusaha menangkap konteks dan fenomena sosial yang terjadi di dalam kelas.

Soft skill, dalam konteks penelitian ini, merujuk pada keterampilan non-teknis seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mengelola waktu, serta memecahkan masalah. Pengembangan *soft skill* diukur melalui observasi terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta dari evaluasi kinerja mereka dalam

¹² J. W. Creswell and V. L. Plano Clark, "Designing and Conducting Mixed Methods Research. 2nd Edn Sage Publications Inc," *Thousand Oaks, CA* 6, no. 2 (2011). 201-203.

tugas-tugas kolaboratif.¹³ Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan *soft skill* yang diharapkan.¹⁴

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 A dan B di SD N Sumberejo 2, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam memilih subjek yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Selain siswa, Kepala Sekolah dan guru PAI dan Budi Pekerti juga dilibatkan sebagai informan kunci.¹⁵ Mereka memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran dan pengembangan *soft skill* di sekolah tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi terstruktur, panduan wawancara semi-terstruktur, dan rubrik penilaian dokumen. Lembar observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa menerapkan *soft skill* dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PAI serta Budi Pekerti dilakukan untuk menggali informasi mengenai implementasi pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap silabus, RPP, dan dokumen pendukung lainnya, yang memberikan informasi tambahan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi partisipan di kelas, wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, serta analisis dokumentasi. Untuk memastikan validitas instrumen penelitian, digunakan metode *expert judgment*.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶ Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis secara berulang-

¹³ Marcel M. Robles, "Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace," *Business Communication Quarterly* 75, no. 4 (2012), <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>. 453-465.

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Dan Penelitian Pendidikan)," *Alfabeta*, 2021. 95-98.

¹⁵ Lawrence A. Palinkas et al., "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research," *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42, no. 5 (2015), <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>. 533-544.

¹⁶ M. B. Miles and A. M. Huberman, "Qualitative Data Analysis : Handout," *A Sourcebook of New Methods. California; SAGE Publications Inc.*, no. 1-8 (1984). 543.

ulang untuk memastikan konsistensi dan kedalaman informasi yang diperoleh.¹⁷ Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram alur untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian.

Untuk menjaga kredibilitas penelitian, digunakan beberapa strategi seperti triangulasi metode dan sumber data, member checking, serta peer debriefing. Strategi-strategi ini memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan relevan dengan konteks serupa. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara mengoptimalkan pengembangan *soft skill* siswa melalui pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Hasil/Penemuan Dan Diskusi

Validitas Instrumen

Penelitian ini menyelidiki optimalisasi pengembangan *soft skill* siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pembelajaran ini berbasis Profil Pelajar Pancasila di SDN Sumberejo 2, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Fokus utama penelitian adalah menganalisis efektivitas integrasi pengembangan *soft skill* ke dalam kurikulum PAI, dengan memanfaatkan kerangka Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pedagogis.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-methods*, yang menggabungkan analisis kuantitatif untuk mengukur validitas instrumen dengan metode Aiken's V, serta eksplorasi kualitatif terhadap proses pengembangan *soft skill* siswa.¹⁸ Validitas instrumen diuji dengan melibatkan empat ahli pendidikan untuk menilai kesesuaian setiap item dalam mengukur konstruk pengembangan *soft skill*. Data hasil uji validitas menggunakan metode *expert judgment* dengan rumus Aiken's V.¹⁹

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas item instrumen menggunakan Aiken's V, di mana terdapat 12 butir

¹⁷ Egon G Guba and Yvonna S Lincoln, "Guidelines And Checklist For Constructivist (A . K . A . Fourth Generation) Evaluation," *Evaluation*, no. November (2001). 69.

¹⁸ Cresswell and Plano Clark, "Designing and Conducting Mixed Methods Research. 2nd Edn Sage Publications Inc."n.d.

¹⁹ J. AIKEN, "The Undulating Oceanographic Recorder Mark 2," 1985, <https://doi.org/10.1021/ba-1985-0209.ch016>.

pertanyaan yang dinilai oleh para ahli. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki tingkat validitas yang tinggi (dengan nilai Aiken's V di atas 0,8), meskipun beberapa item memiliki tingkat validitas sedang.

Tabel 1. Validitas instrument menggunakan aiken v

ITEM	PENILAI				S1	S2	S3	S4	Σs	n(c-1)	V	KET
	I	I	II	IV								
Butir 1	5	5	3	4	4	4	2	3	13	16	0.8125	Sedang
Butir 2	4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0.9375	Tinggi
Butir 3	5	4	4	5	4	3	3	4	14	16	0.875	Sedang
Butir 4	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0.9375	Tinggi
Butir 5	5	3	5	5	4	2	4	4	14	16	0.875	Sedang
Butir 6	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	Tinggi
Butir 7	3	4	4	4	2	3	3	3	11	16	0.6875	Sedang
Butir 8	5	5	4	5	4	4	3	4	15	16	0.9375	Tinggi
Butir 9	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0.9375	Tinggi
Butir 10	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	Tinggi
Butir 11	5	4	4	5	4	3	3	4	14	16	0.875	Sedang
Butir 12	4	4	5	5	3	3	4	4	14	16	0.875	Sedang
Total	56	54	54	56	44	42	42	44	172	192	0.895833333	Tinggi

Hasil validitas instrumen yang tinggi (Aiken's V = 0,8958), penelitian ini mengungkapkan integrasi yang efektif antara pengembangan *soft skill* dan pembelajaran PAI.

Analisis Hasil Observasi

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

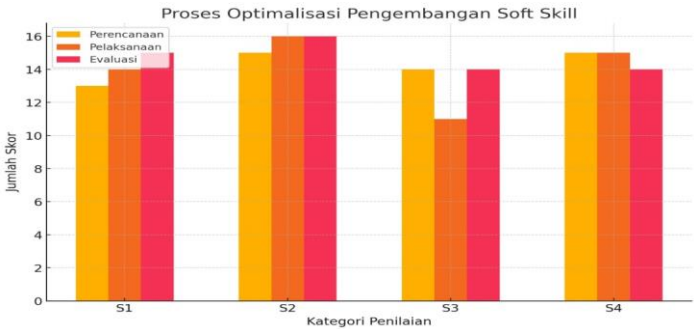
Dimana:

- V = Indeks validitas Aiken
- s = Skor yang ditetapkan oleh setiap ahli, dikurangi skor terendah dalam kategori yang digunakan (s = r - lo, dengan r = skor yang dipilih ahli dan lo = skor terendah dalam skala, yaitu 1)
- n = Jumlah ahli (4 orang dalam penelitian ini)
- c = Jumlah kategori yang dapat dipilih ahli (5 kategori, yaitu skala Likert dari 1 hingga 5)

Berdasarkan penilaian ahli terhadap 12 item dalam instrumen, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Total Penilaian ($\sum s$): 172
Nilai ini merepresentasikan jumlah keseluruhan skor yang diberikan oleh para ahli untuk semua item dalam instrumen.
2. Total Nilai Maksimum ($n(c-1)$): 192
Nilai ini dihitung berdasarkan jumlah ahli ($n = 4$) dikalikan dengan selisih antara nilai maksimum skala ($c = 5$) dan nilai minimum skala (1), atau:
 $4 \times (5-1) = 4 \times 4 = 16$
Maka, total nilai maksimum untuk 12 item adalah:
 $12 \times 16 = 192$
3. Indeks Aiken's V Total: 0.8958
Nilai ini diperoleh dengan mengaplikasikan rumus Aiken's V:
 $V = \frac{172}{192} = 0,8958$

Hal ini mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keandalan yang baik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menemukan bahwa proses pengembangan *soft skill* siswa melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Grafik tersebut menunjukkan jumlah skor pada tiga tahap utama proses pengembangan *soft skill* siswa (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) di empat kategori penilaian S1 (Kepala Sekolah), S2 (Guru PAdBP 2), S3 (Wali Kelas 6 B), dan S4 (PAdBP 1).

- a. Perencanaan (*Planning*): Pada tahap perencanaan, skor tertinggi dicapai oleh S1 dan S2, masing-masing dengan skor 16 dan 14. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan untuk pengembangan *soft skill* telah dilakukan dengan baik.

- b. Pelaksanaan (*Implementation*): Pada tahap pelaksanaan, skor yang diperoleh lebih rendah, dengan S3 dan S4 masing-masing mencapai 10 dan 8. Ini mungkin mengindikasikan adanya tantangan dalam mengimplementasikan rencana.
- c. Evaluasi (*Evaluation*): Evaluasi juga menunjukkan skor yang lebih rendah, dengan S3 dan S4 masing-masing mencapai 6 dan 4. Hal ini menandakan perlunya perbaikan dalam proses evaluasi.

Proses Pengembangan *soft skill* Siswa

Penelitian ini mengungkapkan dinamika kompleks dalam pengembangan *soft skill* siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD N Sumberejo 2. Proses pengembangan *soft skill* diteliti melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan masing-masing tahap menunjukkan karakteristik dan tantangan unik yang memengaruhi efektivitas keseluruhan program.

Tahap perencanaan, observasi dan analisis dokumen mengungkapkan integrasi yang efektif antara pengembangan *soft skill* dan kurikulum PAI. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan penekanan khusus pada pengembangan *soft skill* melalui program *Hifdzi al-Qur'an*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan integrasi sistematis Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan *soft skill* ke dalam kurikulum PAI. Skor tertinggi yang dicapai oleh Kepala Sekolah (S1 = 16) dan Guru PAI 1 (S2 = 14) mengindikasikan perencanaan yang komprehensif dan matang. Temuan ini selaras dengan penelitian Misrahul yang menekankan pentingnya Strategi Pengembangan *Soft skill*.²⁰

Efektivitas tahap perencanaan ini menegaskan pentingnya persiapan yang matang dalam mengintegrasikan pengembangan *soft skill* ke dalam pembelajaran PAI. Perencanaan yang komprehensif memungkinkan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang secara eksplisit menargetkan pengembangan *soft skill* tertentu, seperti disiplin dan manajemen waktu melalui program *Hifdzi al-Qur'an*. Hal

²⁰ Misrahul Safitri, "Strategi Pengembangan Soft Skills Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Praya," *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2022): 159–86, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i2.6240>.

ini sejalan dengan temuan Istiqomah yang menekankan pentingnya perencanaan komprehensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam pembelajaran.²¹

Namun, transisi dari perencanaan ke implementasi mengungkapkan beberapa tantangan. Tahap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan keterpaduan yang efektif antara materi PAI, pengembangan *soft skill*, dan Profil Pelajar Pancasila. Observasi kelas mengonfirmasi penggunaan variasi metode pembelajaran aktif, termasuk diskusi kelompok, *role-play*, dan pembelajaran berbasis proyek. Program *Hifdzi al-Qur'an* dimanfaatkan sebagai sarana utama pengembangan *soft skill*, terutama dalam aspek kedisiplinan dan konsistensi. Meskipun demikian, skor yang diperoleh pada tahap ini (Wali Kelas 6B, S3 = 10; Guru PAI 2, S4 = 8) lebih rendah dibandingkan tahap perencanaan, mengindikasikan adanya tantangan implementasi.

Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi kesulitan penerapan metode *active learning* dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an dan heterogenitas kemampuan siswa. Kesenjangan antara perencanaan dan implementasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan fleksibel. Pendekatan seperti *peer learning* dan *differentiated instruction* dapat dipertimbangkan untuk mengakomodasi keragaman kemampuan siswa. Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan mempertimbangkan keunikan setiap individu, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk pengembangan *soft skill*.²²

Meskipun pendekatan holistik digunakan dalam evaluasi, skor rendah pada tahap ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam metode penilaian. Hal ini menjadi fokus penting untuk pengembangan *soft skill* di masa depan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari, memungkinkan pemantauan perkembangan *soft skill* siswa secara

²¹ Istiqomah, "STRATEGI PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH BLIMBING, POLOKARTO, SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023."

²² Charles C Bonwell and James A Eison, "Active Learning : Creating Excitement in the Classroom," *Learning*, 1991, <https://doi.org/ED340272>.

longitudinal. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Sriwahyuningsih dan Barseli tentang pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam berpikir kritis melalui kegiatan ko/estra kurikuler.²³

Namun, skor terendah ditemukan pada tahap evaluasi ($S3 = 6$, $S4 = 4$), mengindikasikan kebutuhan perbaikan substansial dalam strategi evaluasi. Kelemahan dalam evaluasi *soft skill* mungkin disebabkan oleh kompleksitas dalam mengukur atribut non-kognitif seperti disiplin dan konsistensi. Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, disarankan untuk mengadopsi pendekatan penilaian autentik dan berkelanjutan, seperti yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam konteks Profil Pelajar Pancasila.²⁴ Penilaian autentik dapat melibatkan observasi sistematis terhadap perilaku siswa dalam berbagai konteks pembelajaran, proyek kolaboratif yang menuntut penggunaan *soft skill*, serta refleksi mandiri siswa terhadap perkembangan keterampilan mereka. Kombinasi metode penilaian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tentang perkembangan *soft skill* siswa.

Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya sinergi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengembangan *soft skill*. Meskipun perencanaan menunjukkan efektivitas tinggi, tantangan dalam implementasi dan evaluasi menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi. Dukungan institusional dan kolaborasi antar guru dapat memfasilitasi pengembangan *soft skill* yang lebih efektif.

Temuan penelitian ini menegaskan kembali pentingnya pengembangan *soft skill* dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar. Integrasi nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Namun, implementasi efektif dari kerangka ini membutuhkan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan beragam siswa.

²³ V Sriwahyuningsih and M Barseli, "Efektifitas Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Dalam Berpikir Kritis Melalui Kegiatan Ko/Estra Kurikuler Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 16451–56.

²⁴ Kemendikbud Ristek, *Panduan Profil Pelajar Pancasila*.

Program *Hifdzi al-Qur'an*, yang menjadi sarana utama pengembangan *soft skill* dalam konteks ini, menunjukkan potensi besar dalam membentuk kedisiplinan dan konsistensi siswa. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan metode pembelajaran aktif ke dalam kegiatan hafalan menunjukkan perlunya inovasi pedagogis lebih lanjut. Pengembangan metode pembelajaran yang dapat memadukan aspek hafalan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas menjadi area yang menarik untuk eksplorasi lebih lanjut.

Heterogenitas kemampuan siswa yang teridentifikasi sebagai salah satu tantangan utama dalam implementasi program pengembangan *soft skill* menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih personalisasi. Dengan menyesuaikan metode pengajaran, konten, dan penilaian berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dan efektif dalam mengembangkan *soft skill* seluruh siswa.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAI dan Budi Pekerti. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi dan evaluasi program pengembangan *soft skill* menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan *soft skill*. Program pelatihan yang berfokus pada metode pembelajaran aktif, penilaian autentik, dan strategi diferensiasi dapat membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan program pengembangan *soft skill* secara lebih efektif.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan. Dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan orang tua, dan kerjasama dengan komunitas lokal dapat memperkuat upaya pengembangan *soft skill* siswa. Penciptaan lingkungan belajar yang holistik, di mana nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah dan masyarakat, dapat meningkatkan efektivitas program pengembangan *soft skill* secara keseluruhan.

Evaluasi yang merupakan tahap dengan skor terendah dalam penelitian ini menunjukkan area kritis yang memerlukan perhatian khusus. Kompleksitas dalam mengukur perkembangan *soft skill*, yang seringkali bersifat kualitatif dan subyektif, memerlukan pendekatan

penilaian yang lebih canggih dan komprehensif. Pengembangan instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur *soft skill* dalam konteks pendidikan agama Islam menjadi prioritas untuk penelitian lebih lanjut.

Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan evaluasi *soft skill* juga merupakan area yang potensial untuk eksplorasi lebih lanjut. Pemanfaatan platform digital untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, refleksi diri siswa, dan pemantauan perkembangan *soft skill* secara *real-time* dapat meningkatkan efektivitas program pengembangan *soft skill*. Namun, implementasi teknologi harus dilakukan dengan hati-hati, mempertimbangkan konteks lokal dan keterbatasan sumber daya yang mungkin ada.

Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya mempertimbangkan konteks sosio-kultural dalam pengembangan *soft skill* melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila perlu diintegrasikan secara harmonis dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas program pengembangan *soft skill*, memastikan bahwa keterampilan yang dikembangkan tidak hanya berguna secara universal tetapi juga bermakna dalam konteks lokal siswa.

Keterbatasan penelitian ini, terutama dalam hal ukuran sampel dan durasi observasi, menunjukkan perlunya penelitian longitudinal yang lebih komprehensif untuk memahami dinamika pengembangan *soft skill* siswa sekolah dasar melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Studi jangka panjang yang melacak perkembangan *soft skill* siswa dari kelas awal hingga akhir sekolah dasar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas berbagai strategi pengembangan *soft skill* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi kebutuhan untuk merevisi kurikulum PAI dan Budi Pekerti dengan penekanan lebih besar pada pengembangan *soft skill*, peningkatan program pengembangan profesional guru yang berfokus pada metode pembelajaran aktif dan penilaian autentik, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung dan memperkuat pengembangan *soft skill* siswa. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan *soft skill* siswa juga perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang kompleksitas dan potensi pengembangan *soft skill* melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi dalam pengembangan *soft skill*, yang memadukan perencanaan yang matang, implementasi yang adaptif, dan evaluasi yang komprehensif. Meskipun terdapat tantangan, potensi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter dan *soft skill* siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila tetap menjanjikan.

Penelitian ini juga membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut tentang integrasi pengembangan *soft skill* ke dalam berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar. Pendekatan lintas kurikulum dalam pengembangan *soft skill* dapat memperkuat dampak keseluruhan program dan memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan dan mengasah *soft skill* mereka dalam berbagai konteks pembelajaran.

Penelitian ini berkontribusi pada diskursus tentang reformasi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya menyeimbangkan pengembangan keterampilan akademik dan non-akademik siswa. Temuan penelitian ini dapat menginformasikan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif dan berpusat pada siswa, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang esensial untuk sukses di abad ke-21.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap integrasi efektif antara pengembangan *soft skill* dan pembelajaran PAI berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD N Sumberejo 2. Instrumen penelitian menunjukkan validitas tinggi (Aiken's $V = 0,8958$). Proses pengembangan *soft skill* melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan dinamika kompleks. Perencanaan berjalan efektif, dibuktikan dengan skor tinggi Kepala Sekolah ($S1 = 16$) dan Guru PAI 1 ($S2 = 14$). Namun, tantangan muncul pada tahap pelaksanaan ($S3 = 10$; $S4 = 8$) dan evaluasi ($S3 = 6$; $S4 = 4$), terutama dalam menerapkan metode *active learning* dan mengakomodasi heterogenitas kemampuan siswa. Integrasi nilai Pancasila dan program *Hifdzi al-Qur'an* berpotensi

membentuk karakter siswa, namun memerlukan pendekatan pedagogis adaptif dan evaluasi komprehensif. Implikasi praktis meliputi revisi kurikulum PAI, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan kolaborasi sekolah-keluarga-masyarakat. Penelitian ini menegaskan potensi pendekatan holistik dalam pengembangan *soft skill* berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa sesuai tuntutan abad ke-21. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi integrasi *soft skill* lintas mata pelajaran dan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih valid.

Daftar Rujukan

- AIKEN, J. "The Undulating Oceanographic Recorder Mark 2," 1985. <https://doi.org/10.1021/ba-1985-0209.ch016>.
- Amelia, Lisna, and Deti Rostika. "PROBLEMATIKA INOVASI PENDIDIKAN INDONESIA." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2022). https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.1735.
- Black, Paul, and Dylan Wiliam. "Assessment and Classroom Learning." *International Journal of Phytoremediation* 21, no. 1 (1998). <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>.
- Bonwell, Charles C, and James a Eison. "Active Learning : Creating Excitement in the Classroom." *Learning*, 1991. <https://doi.org/ED340272>.
- Cresswell, J. W., and V. L. Plano Clark. "Designing and Conducting Mixed Methods Research. 2nd Edn Sage Publications Inc." *Thousand Oaks, CA* 6, no. 2 (2011).
- Dr. Elfrindri, SE, M.A. dkk. *Soft Skills Untuk Pendidik*. Edited by Firti Rasmita. Baduose Media, 2020.
- Guba, Egon G, and Yvonna S Lincoln. "GUIDELINES AND CHECKLIST FOR CONSTRUCTIVIST (a . k . a . FOURTH GENERATION) EVALUATION." *Evaluation*, no. November (2001).
- Istiqomah. "STRATEGI PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH BLIMBING, POLOKARTO, SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023," n.d.
- Kemendikbud Ristek. *Panduan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021.

- Makhshun, Toha. "PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN SURAT LUQMAN AYAT 13-17 DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN KELUARGA." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15607>.
- Miles, M. B., and A. M. Huberman. "Qualitative Data Analysis: Handout." *A Sourcebook of New Methods. California; SAGE Publications Inc.*, no. 1–8 (1984).
- Palinkas, Lawrence A., Sarah M. Horwitz, Carla A. Green, Jennifer P. Wisdom, Naihua Duan, and Kimberly Hoagwood. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42, no. 5 (2015). <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>.
- Rahma, Arlanda Nissa, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 18, no. 1 (2021).
- Robles, Marcel M. "Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace." *Business Communication Quarterly* 75, no. 4 (2012). <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>.
- Safitri, Misrahul. "Strategi Pengembangan Soft Skills Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Praya." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2022): 159–86. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i2.6240>.
- Schulz, Bernd. "The Importance of Soft Skills: Education beyond Academic Knowledge." *Nawa: Journal of Language & Communication* 2, no. June (2008).
- Sriwahyuningsih, V, and M Barseli. "Efektifitas Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Dalam Berpikir Kritis Melalui Kegiatan Ko/Estra Kurikuler Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 16451–56.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Dan Penelitian Pendidikan)." *Alfabeta*, 2021.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, S Hariyadi, and others. *Pendidikan Agama Islam*

Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI). CV.
Zenius Publisher, 2023.

Yaumi, M. & Hum, M. "Prinsip – Prinsip Desain Pembelajaran
Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua." *Jakarta:*
Kencana Prenadamedia Group, 2017.